

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kode etik adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku seseorang yang berada dalam lingkungan kehidupan tertentu.¹ Tingkah laku seseorang yang menggambarkan baik dan buruknya pribadi manusia itu sendiri, norma dan tingkah laku sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu di lingkungan keluarga, di madrasah maupun di lingkungan masyarakat, yang menjadi subjeknya adalah peserta didik, guru, orang tua, maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan dari sejak kecil dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam pendidikan Islam selain terjadi transfer ilmu pengetahuan juga terjadi juga transfer nilai-nilai agama Islam, yang berfungsi sebagai pengendali manusia agar manusia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, juga selalu mengabdikan kepada penciptanya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia, karena pendidikan berpengaruh langsung terhadap perkembangan seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu pengendali peserta didik dalam lingkup madrasah adalah dengan adanya kode etik peserta didik.

Semua lembaga pendidikan pasti ada kode etik peserta didik yang memiliki tujuan mengatur tingkah laku peserta didik. Kode etik peserta didik

¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 100

ini mengindikasikan adanya ilmu adab, yaitu ilmu yang mempelajari segala kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia. Kode etik peserta didik adalah aturan-aturan atau norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik yang berisi tentang batasan mana yang tidak boleh dilakukan dan mana yang wajib dilaksanakan, tentang baik dan buruk, benar dan tidak benar, layak dan tidak layak, di mana aturan tersebut bisa berbentuk peraturan tertulis maupun tidak tertulis yang di dalamnya terdiri dari tradisi atau budaya yang harus ditaati oleh setiap lembaga pendidikan.

Dengan demikian, berarti peserta didik dituntut untuk mampu mematuhi dan melaksanakan berbagai ketentuan belajar hidup secara tertib, disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya. Kode etik ini tentu bersinggungan langsung dengan wilayah tingkah laku seseorang dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari selalu disertai dengan norma atau aturan yang mengikat, baik aktivitas manusia tersebut yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan maupun diri sendiri. Inilah yang kemudian disebut kode etik peserta didik.²

Jadi kode etik dalam lembaga pendidikan harus benar-benar melaksanakan peraturan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sehingga iman dan taqwa merupakan dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan yang dicita-citakan pendidikan Islam.³ Selain itu kode etik juga merupakan cerminan dari akhlak, moral dan sosial. Kode etik ini berfungsi agar tercipta kesamaan bahasa, gerak dan langkah antara madrasah, peserta

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 49

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 83

didik orang tua dan masyarakat. Kesamaan arah sangat penting agar semua dapat berjalan seirama untuk menuju pada tujuan yang berkaitan dengan peserta didik dalam lembaga pendidik. Sebagai mana yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab”.⁴

Lembaga pendidikan seperti madrasah memiliki banyak peraturan yang dilaksanakan salah satunya adalah kode etik. Kode etik madrasah ini mencakup semua komponen pendidikan baik kepala madrasah, guru maupun peserta didik. Di lembaga madrasah ini peneliti akan lebih memfokuskan kepada kode etik peserta didik.

Melalui kode etik peserta didik diharapkan mempunyai kualitas pribadi yang tertib, disiplin dan mandiri serta memiliki rasa hormat kepada kepala madrasah, guru, sesama dan masyarakat sekitar serta bertanggung jawab. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islami yang memiliki fungsi sebagai wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai satu tujuan pendidikan yaitu menjadi makhluk yang mempunyai akhlakul karimah mempunyai iman dan ketaqwaan yang tinggi. Madrasah sebagai organisasi

⁴ <http://kumpulan skripsi2.blogspot.com/2012/09/skripsi-penerapan-kode-etik-peserta-didik.html>, diakses tanggal 07 maret 2014

kerja bermakna yang merupakan suatu lembaga yang mempunyai manajerial fungsional, ada tujuan yang hendak dicapai dan hubungan sosial antar personal.

Kode etik peserta didik yang dilaksanakan di madrasah mempunyai dampak secara langsung terhadap kualitas dan hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Sikap dan tingkah laku peserta didik memiliki dampak secara langsung terhadap pembentukan dan pengembangan pribadi (sikap mental). Sikap dan tingkah laku peserta didik juga cenderung merupakan replikasi dari apa yang diterima dari guru dan juga dari sistem yang ada di madrasah.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya kode etik dalam kehidupan sehari-hari terutama di madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak moral, mental maupun sosialnya. Dengan kode etik peserta didik yang dilaksanakan setiap hari kepada peserta didik akan terbiasa mentaati peraturan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dan terbiasa tertib serta disiplin dalam menjalankan perintah sesuai dengan ajaran agama Islam dan memahami pentingnya kode etik di lingkungan madrasah. Selain itu madrasah juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kode etik, visi dan misi mencetak manusia yang Islami dan mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan pendidikan agama Islam.

Namun tidak terlepas dari itu pada era globalisasi, ini adab dan tingkah laku generasi muda cenderung merosot, sopan santun terhadap guru dan orang tua berkurang, hal ini dikarenakan adanya pengaruh budaya dari luar dan

kemajuan teknologi, serta adanya peraturan yang dibuat justru untuk dilanggar. Jika kita amati pendidikan di madrasah yang berlabel Islam landasan moral etika dan peraturan yang mengatur perilaku peserta didik dalam memperlancar proses pembelajaran di madrasah masih kurang diperhatikan oleh peserta didik dan kurangnya kesadaran para peserta didik untuk mentaati peraturan yang ada.

Banyak sekali nilai-nilai yang dapat terwujud apabila peserta didik mampu mentaati dalam tatanan dan peraturan yang ada di madrasah. Di antaranya peserta didik akan menjadi anak yang percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki budi perkerti yang luhur dalam melaksanakan tugas yang dihadapinya. Kebanyakan ketertiban dan kedisiplinan saat ini hanya menjadi formalitas saja. Banyak peserta didik yang menganggap, peraturan kode etik di buat untuk dilanggar. Oleh sebab itu banyak sekali peserta didik yang melakukan berbagai pelanggaran madrasah.

Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan saat ini, dengan berbagai fasilitas dan keunggulan teknologi yang selalu mengarungi kehidupan manusia dan dengan fasilitas tersebut tidak menutup kemungkinan mereka terbawa arus kemoderenan yang kebanyakan berkiblat pada negara barat yang tidak sesuai dengan budaya timur, dengan demikian maka budaya timur secara tidak sadar sedikit demi sedikit terkikis, akibatnya muncul kenakalan remaja, pergaulan bebas, hilangnya norma dan adat ketimuran, serta berbagai minuman keras yang selalu mengiringi keseharian remaja. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan menjalar pada peserta didik.

Sementara memahami konsep keagamaan pada anak-anak berarti

memahami sifat agama pada anak. Sesuai dengan ciri-ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak tumbuh mengikuti pola *ideas concept on Authority* ide keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.⁵

Dilihat secara psikologis maka anak MTs masuk dalam dalam kategori ini. Mereka cenderung menganut kebiasaan orang-orang yang ada disekitarnya. Ketaatan dalam beragama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang dipelajari dari orang tua maupun dari guru yang sejalan dengan perkembangan keagamaan yang sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani mereka juga.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah. Keberhasilan suatu pendidikan tidak lepas dari keempat hal tersebut. Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk manusia seutuhnya, baik sebagai makhluk pribadi dan sosial maupun moral dengan segala eksistensinya.

Realitasnya sekarang ini pendidikan di Indonesia sedang mengalami krisis akhlak yang menimpa kalangan pelajar terlihat dengan banyaknya keluhan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial yang berkenaan dengan ulah pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala sering berbuat keonaran, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat terlarang, gaya hidup mewah, bahkan sudah

⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama(edisi Revisi)*, (Jakarta, Raja Gravindo Persada 2001), hal. 70

melakukan pemerkosaan, pembunuhan dan melakukan tindak kriminal lainnya.

Kode etik peserta didik merupakan keseluruhan tolak ukur bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang lebih baik yang diperlukan supaya proses pendidikan dapat berjalan secara lancar dan tidak terganggu. Sehingga dengan adanya kode etik ini dapat menjadi semacam tindakan yang menyingkirkan hal-hal yang membahayakan kehidupan peserta didik. Pelanggaran kode etik peserta didik seringkali terjadi dilingkup jenjang madrasah menengah pertama yang peserta didiknya beranjak pada usia remaja yang mulai mencari jati diri pribadinya. Di madrasah yang memiliki kode etik peserta didik namun tidak konsisten dalam pelaksanaannya, akan terjadi berbagai macam masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, tidak terlaksananya peraturan secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik baik di dalam maupun di luar madrasah.

Fakta yang ada sekarang ini banyak sekali peserta didik yang tidak mengetahui etika dalam menuntut ilmu, padahal etika atau adab menuntut ilmu itu sangat perlu dimiliki oleh setiap peserta didik dalam menuntut ilmu agar ilmu yang didapat lebih bermanfaat bagi dirinya.

Dengan alasan di atas sangat memungkinkan untuk diadakan penelitian, karena keadaan peserta didik yang memiliki beragam latar belakang keluarga, sosial, tingkat kecerdasan, sifat, ekonomi, tingkah laku yang tidak sama, maka kondisi inilah yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengadakan penelitian tentang kode etik peserta didik, baik dari kegiatan yang dilakukan

peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas dari segi dari tutur kata, tingkah laku, perbuatan, dan tanggung jawab.

Peneliti memilih mengadakan penelitian di MTs Al Huda Kedungwaru karena peneliti pernah melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) dan pernah observasi pada salah satu peserta didik dan peneliti mengamati peraturan yang ada di madrasah tersebut. Selain itu peneliti mempunyai argumen bahwa MTs Al Huda Kedungwaru ini adalah madrasah yang berbasis Islami, yang setidaknya dapat menyumbangkan benih generasi penerus yang cerdas dan memiliki akhlakul karimah. Karena sekarang ini pendidikan di madrasah mengalami banyak kemunduran dalam segi akhlak, moral dan sosial. Islam mengajarkan kepada seluruh umatnya untuk memperoleh kesuksesan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, ajarannya juga mencakup dua hal yaitu a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; b) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang berupa pengetahuan tentang ajaran Islam, akan tetapi yang lebih banyak adalah untuk kehidupan dunia. Karena akhirat pada dasarnya merupakan konsekuensi dari perbuatan di dunia.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Kode Etik Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kedungwaru Tulungagung"**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung merumuskan kode etik peserta didik?
2. Bagaimana MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung melaksanakan kode etik peserta didik ?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kode etik peserta didik di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang kode etik peserta didik di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung merumuskan kode etik peserta didik.
2. Untuk mengetahui MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung melaksanakan kode etik peserta didik
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kode etik peserta didik di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kode etik peserta didik.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan IAIN Tulungagung berguna untuk menambah literatur dalam bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan kode etik peserta didik.

b. Bagi MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung (madrasah dan guru)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan tentang kode etik peserta didik. Sehingga pihak madrasah dapat mengembangkan peraturan yang ada dan mengembangkan kualitas peserta didik di madrasah dengan memberikan suri tauladan yang baik kepada peserta didik MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.

c. Bagi penulis

Bagi penulis agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang kode etik peserta didik di MTs Al Huda Kedungwaru Tulungagung. Selain itu juga dapat menambah informasi dan pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang menjadi kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional.

1. Penegasan secara konseptual

a. Kode Etik Peserta Didik

Kode etik terdiri dari dua kata yaitu : Kode dan Etik berasal dari bahasa Perancis. Kode asal katanya adalah *Code* yang artinya norma atau aturan. Sedangkan Etik berasal dari kata *Etiquete* yang artinya tata cara atau tingkah laku. Sehingga Kode etik adalah norma dan asas yang diterima oleh kelompok tertentu sebagai landasan tingkah laku.⁶ Kode etik peserta didik adalah norma-norma yang mengatur tingkah laku peserta didik yang berada dalam lingkungan kehidupan tertentu yang berisi rumusan baik buruk, boleh tidak boleh, terpuji tidak terpuji yang menjadi pedoman dalam suatu lingkungan tertentu.⁷

2. Penegasan Secara Operasional

Kode etik peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi, dalam hal ini lingkungan madrasah mampu merumuskan dan melaksanakan aturan-aturan yang dikenakan peserta didik tentang baik buruk, boleh tidak boleh, terpuji tidak terpuji layak dan tidak layak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

⁶ [http://: Kamus Besar Bahasa Indonesia.com](http://Kamus Besar Bahasa Indonesia.com), diakses tanggal 10 maret 2014

⁷ Eka Prihatin, *Manajemen*,... hal. 101

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir.

Bagian Awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: pengertian dan landasan kode etik peserta didik, perumusan kode etik peserta didik, pelaksanaan kode etik peserta didik, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kode etik, penelitian terdahulu, kerangka penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pola dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.